



Framing Media dalam Isu Pengangkatan Ifan Seventeen sebagai Direktur Utama PFN: Analisis Komparatif Tempo.co dan CNN Indonesia

Diyanti Almira Brylyani¹, Herlina Suksmawati²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: 2104301012@student.upnjatim.ac.id, herlina_suksmati.ikom@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-07-07 Revised: 2025-08-18 Published: 2025-09-01 Keywords: <i>Media Framing; Online Media; Agenda Setting; PFN; Ifan Seventeen.</i>	This study aims to analyze the content of two national online media outlets, Tempo.co and CNN Indonesia, in framing news coverage related to the appointment of Ifan Seventeen as President Director of the State Film Company (PFN) in March 2025. The research employs a descriptive qualitative approach using Robert N. Entman's framing analysis model, which includes four key elements: define problems, diagnose causes, make moral judgments, and treatment recommendations. The findings reveal that Tempo.co frames Ifan's appointment critically, portraying it as a symptom of a meritocracy crisis and politicization of public office, while also highlighting weaknesses in the recruitment system for public officials in the cultural sector. In contrast, CNN Indonesia frames the appointment affirmatively, emphasizing themes of renewal, individual professionalism, and Ifan's potential contributions to the creative industry. In the context of agenda setting theory, Tempo successfully raises structural issues such as transparency and integrity in public office as key agendas, whereas CNN promotes a more personal, positive, and reassuring narrative. These findings affirm that the media do not merely convey information, but actively shape public perception through selected and emphasized constructions of reality.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-07-07 Direvisi: 2025-08-18 Dipublikasi: 2025-09-01 Kata kunci: <i>Framing Media; Media Online; Agenda Setting; PFN; Ifan Seventeen.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis media online Tempo.co dan Antaranews. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis muatan dua media online nasional yaitu Tempo.co dan CNN Indonesia dalam membingkai pemberitaan terkait pengangkatan Ifan Seventeen sebagai Direktur Utama Perusahaan Film Negara (PFN) pada Maret 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis framing model Robert N. Entman yang mencakup empat elemen utama yaitu define problems, diagnose causes, make moral judgments, dan treatment recommendations. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo.co membingkai pengangkatan Ifan secara kritis sebagai bentuk krisis meritokrasi dan politisasi jabatan, serta menyoroti kelemahan sistem rekrutmen pejabat publik di sektor budaya. Sebaliknya, CNN Indonesia membingkai pengangkatan tersebut secara afirmatif dengan fokus pada semangat pembaruan, profesionalisme individu, dan potensi kontribusi Ifan di industri kreatif. Dalam konteks teori agenda setting, Tempo berhasil mengangkat isu struktural seperti transparansi dan integritas jabatan sebagai agenda utama, sementara CNN mendorong narasi personal yang lebih positif dan menenangkan. Temuan ini menegaskan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi turut membentuk persepsi publik melalui konstruksi realitas yang dipilih dan disorot.

I. PENDAHULUAN

PT Produksi Film Negara (PFN) merupakan bagian dari BUMN yang saat ini bergerak di bidang industri audiovisual. Dahulu PFN merupakan perusahaan yang memproduksi film, dan kini telah bertransformasi menjadi perusahaan pembiayaan film. Namun, seiring berkembangnya industri film dan perubahan teknologi, peran PFN mulai mengalami penurunan. PFN menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya inovasi, masalah manajerial, serta minimnya investasi dalam infrastruktur dan sumber daya manusia. Dalam beberapa

dekade terakhir, PFN menghadapi tantangan dalam mempertahankan relevansinya di era digital (Ditya Bagas & Kurniawan Widi, 2025). Berdasarkan artikel di Kompasiana, PFN juga mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi terbaru dan menghadapi masalah finansial yang menghambat produksinya.

Menanggapi kondisi PFN yang semakin terpuruk, DPR RI melalui Komisi VI berencana meminta pemerintah untuk segera turun tangan guna menyelamatkan PFN dan menghidupkan kembali industri film nasional. Orang-orang yang berkedudukan sebagai elit politik dan memiliki

kepentingan pada kekuasaan tentu membutuhkan massa yang menjadi unsur penting dalam mencapai tujuannya (Trijayanto, 2015). Pemerintah diharapkan dapat melakukan restrukturisasi internal PFN, menyelesaikan masalah finansial, serta meningkatkan kualitas fasilitas yang dimiliki agar perusahaan ini dapat kembali menjalankan fungsinya sebagai pilar utama dalam perfilman Indonesia.

Pada Maret 2025, pemerintah melalui Kementerian BUMN menunjuk Ifan Seventeen, yang dikenal sebagai vokalis band Seventeen, sebagai Direktur Utama PFN. Pengangkatan ini memicu berbagai respons publik, baik yang mendukung maupun yang mempertanyakan keputusan tersebut. Penunjukan ini menjadi topik perdebatan di berbagai *platform* media dan mencerminkan perbedaan sudut pandang dalam pemberitaan (*Ifan Seventeen Pamer Background Usai Diragukan Jadi Dirut PFN*, 2025). Perspektif atau cara pandang tersebut pada akhirnya menentukan fakta yang dipilih, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan akan dibawa kemana berita tersebut (Krisnanto Taufik, 2023). Sebagaimana Entman (dalam Eriyanto, 2002) menyatakan, bahwa dalam suatu berita, media senantiasa menonjolkan aspek-aspek tertentu dari sekian banyak fakta atas suatu peristiwa yang terjadi.

Berita yang dimuat dalam Kompas.com menyoroti respons kritis dari kalangan pelaku seni terhadap pengangkatan Ifan Seventeen sebagai Direktur Utama PFN. Media lain seperti Kumparan.com turut menyuarakan keberatan dari PARFI (Persatuan Artis Film Indonesia) terhadap pengangkatan Ifan Seventeen sebagai Direktur Utama PFN. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis pemberitaan dari dua media online, yaitu **Tempo.co** dan **CNN Indonesia**, yang memiliki pendekatan berbeda dalam menyampaikan informasi mengenai pengangkatan tersebut.



Gambar 1. Headline Berita Tempo.co dan CNN Indonesia

Pada pemilihan bingkai berita, CNN Indonesia tampak membingkai pengangkatan Ifan Seventeen sebagai Direktur Utama PFN secara positif, dengan menampilkan latar belakang dan

pengalaman Ifan di industri kreatif sebagai pembelaan atas keraguan publik. Sementara itu, Tempo.co justru membingkai pengangkatan tersebut secara lebih kritis, dengan menyoroti respons negatif dari sejumlah pihak, termasuk kritik dari aktor Fedi Nuril, serta mempertanyakan alasan di balik penunjukan tersebut. Berita mengenai pengangkatan Ifan Seventeen sebagai Dirut PFN karena peristiwa ini menimbulkan diskursus publik yang luas serta menjadi isu utama di berbagai kanal media online nasional. Selain itu, penelitian ini menarik untuk diteliti karena menggambarkan dinamika antara dunia hiburan dan kebijakan publik yang berdampak pada industri strategis seperti perfilman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait bagaimana media online melakukan konstruksi dan pembingkai berita, serta bagaimana kecenderungan keberpihakan masing-masing media dalam menyampaikan informasi kepada publik dengan mengkaitkan teori agenda setting. Littlejohn dan Foss dalam bukunya menyatakan bahwa teori agenda setting merupakan teori yang membahas bahwa media membentuk gambaran atau isu yang penting dalam pikiran (Primayana & Galih GERALDI, 2022).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi melalui teknik analisis framing model Robert N. Entman. Model ini dipilih karena berfokus pada bagaimana media menyusun, memilih, dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa sehingga memengaruhi persepsi publik. Empat elemen utama dalam model ini meliputi *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation* (Entman dalam Eriyanto, 2012). Analisis ini memungkinkan peneliti mengungkap konstruksi realitas yang dilakukan media terhadap pengangkatan Ifan Seventeen sebagai Direktur Utama Perusahaan Film Negara (PFN).

Objek dalam penelitian ini adalah berita online yang diterbitkan oleh dua media daring nasional, yaitu Tempo.co dan CNN Indonesia, yang menyoroti pengangkatan Ifan Seventeen pada periode Maret 2025. Pemilihan kedua media ini dilandasi oleh karakteristik editorial yang kontras: Tempo.co dikenal kritis dan independen, sementara CNN Indonesia berada di bawah naungan konglomerasi media yang kerap dianggap memiliki kedekatan dengan kepentingan politik dan ekonomi (Purwaramdhona Ananda Bintang, 2024). Adapun korpus

penelitian terdiri atas lima berita dari masing-masing media yang dipilih berdasarkan relevansi dan kesesuaian dengan topik penelitian. Berikut merupakan korpus penelitian dari portal berita online Tempo.co yang telah dipilih oleh penulis:

Tabel 1. Korpus Penelitian Berita Tempo.co

No	Judul Berita	Tanggal Publikasi
1	Ifan Seventeen Ditunjuk Jadi Direktur Utama PT Produksi Film Negara	10 Maret 2025
2	Rekam Jejak Ifan Seventeen yang Ditunjuk Jadi Dirut PT PFN	11 Maret 2025
3	Deretan Pesohor yang Jadi Pejabat di Pemerintahan Prabowo	11 Maret 2025
4	Dikritik Aktor Fedi Nuril, Apa Alasan Pengangkatan Ifan Seventeen Sebagai Dirut PFN?	14 Maret 2025
5	DPR Sidak ke Kantor PFN, Ifan Seventeen Telat Baru Tiba Setelah 40 Menit	14 Maret 2025
6	Sha Ine Febriyanti Tanggapi Penunjukan Ifan Seventeen Jadi Dirut PFN, Soroti Marwah Perfilman	19 Maret 2025
7	Dirut PFN Ifan Seventeen Ungkap Perusahaannya Belum Bisa Bayar THR Pekerja	23 Maret 2025
8	Ifan Seventeen Buka Alasan Bersedia Menjadi Dirut PFN	24 Maret 2025

Lalu berikut merupakan artikel berita oleh CNN Indonesia yang peneliti gunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Korpus Penelitian Berita CNN Indonesia

No	Judul Berita	Tanggal Publikasi
1	Erick Thohir Angkat Ifan Seventeen Jadi Dirut PFN, Ini Alasannya	12 Maret 2025
2	Viral Ifan Seventeen Disebut Jadi Dirut PFN BUMN Film	12 Maret 2025
3	Profil PT Produksi Film Negara, BUMN yang Dikomandani Ifan Seventeen	12 Maret 2025
4	Ifan Seventeen Pamer Background Usai Diragukan Jadi Dirut PFN	14 Maret 2025
5	Erick Thohir Ingin Konsolidasi BUMN Media-Kreatif Lewat Ifan Seventeen	14 Maret 2025
6	Ifan Seventeen Buka Suara Usai Jadi Dirut PFN, Patok Target Awal	14 Maret 2025
7	Ifan Soal Diragukan Jadi Dirut PFN: Aku Punya PH, Pernah Buat Film	15 Maret 2025
8	Ifan Seventeen Siap Mundur dari Dirut PFN BUMN: Jika Ada yang Lebih Mampu	22 Maret 2025

Unit analisis dalam penelitian ini adalah artikel-artikel berita *online* dalam Tempo.co dan CNN Indonesia mengenai Ifan Seventeen sebagai Direktur Utama Perusahaan Film Negara (PFN). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi bagaimana masing-masing media mendefinisikan masalah, menetapkan penyebab, memberikan penilaian moral, dan menyarankan penyelesaian terhadap isu pengangkatan Ifan Seventeen.

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi melalui pengunduhan berita dari situs resmi Tempo.co dan CNN Indonesia. Selanjutnya, data dianalisis dengan mengelompokkan isi berita berdasarkan elemen framing Entman. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap tokoh selebritas yang menempati jabatan publik strategis melalui proses framing dalam pemberitaannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Berita pada Tempo.co

Tabel 3. Analisis Berita pada Tempo.co

No	Judul Berita	Define Problems	Diagnose Causes	Make Moral Judgements	Treatment Recommendations
1	Ifan Seventeen Ditunjuk Jadi Direktur Utama PT Produksi Film Negara	Penunjukan tidak transparan dan belum dikonfirmasi resmi	Diduga karena kedekatan politik dengan Prabowo dan elite Gerindra	Kritik implisit terhadap meritokrasi dan penunjukan berbasis koneksi	Imbauan tidak langsung agar pemerintah memberi klarifikasi
2	Rekam Jejak Ifan Seventeen yang Ditunjuk Jadi Dirut PT PFN	Relevansi kualifikasi diragukan karena latar musik dan politik profesional	Dinilai karena afiliasi bukan kapabilitas profesional	Pertanyaan meritokrasi dan profesionalisme di BUMN	Dorongan implisit untuk memperhatikan rekam jejak profesional
3	Deretan Pesohor yang Jadi Pejabat di Pemerintahan Prabowo	Tren selebritas jadi pejabat menimbulkan pertanyaan	Alasan penunjukan tidak jelas, terutama pada kasus Ifan	Kritik terhadap popularitas sebagai dasar jabatan	Dorongan untuk publik mempertanyakan transparansi pejabat
4	Dikritik Aktor Fedi Nuril, Apa Alasan Pengangkatan Ifan?	Bertentangan dengan janji meritokrasi Prabowo	Publik menilai Ifan tak layak; pemerintah klaim punya alasan kreatif	Konflik antara kritik publik vs pembedaan resmi	Perlunya transparansi dan komunikasi pemerintah

5	DPR Sidak ke Kantor PFN, Ifan Seventeen Telat Tiba	Kondisi PFN memprihatinkan, manajemen tak siap	Kurangnya perhatian, fasilitas minim, miskomunikasi kasi internal	Pemerintah lalai; keterlambatan Ifan dinilai negatif	DPR perlu intervensi dan revitalisasi PFN
6	Sha Ine Febriyanti Soroti Marwah Perfilman	Dampak penunjukan Ifan terhadap kredibilitas seni nasional	Ifan dianggap tak punya pengalaman relevan di perfilman	Penunjukar berpotensi merusak marwah industri film	Seruan agar publik tak apatis, dukung perubahan
7	Dirut PFN: Perusahaan Belum Bisa Bayar THR	PFN tak mampu bayar THF karena krisis keuangan	Hutang menumpuk dan tiadanya subsidi	Penundaan gaji berdampak pada kesejahteraan pegawai	Komitmen Ifan menyelesaikan secara serius
8	Ifan Seventeen Buka Alasan Jadi Dirut PFN	Penunjukan di tengah kondisi PFN yang berat	Dianggap bentuk pengabdian kepada negara oleh Ifan	Framing positif: tanggung jawab dan kesiapan hadapi kritik	Komitmen kerja keras, keterbukaan dan evaluasi publik

2. Hasil Analisis Berita pada CNN Indonesia

Tabel 4. Analisis Berita pada CNN Indonesia

No	Judul Berita	Define Problems	Diagnose Causes	Make Moral Judgements	Treatment Recommendations
1	Erick Thohir Angkat Ifan Seventeen Jadi Dirut PFN, Ini Alasannya	Penunjukan dilihat sebagai gebrakan baru di tubuh PFN	Dipercaya memiliki latar belakang di industri kreatif	Penunjukan dianggap sebagai bentuk kepercayaan kepada generasi muda	Memberi kesempatan kepada Ifan untuk membuktikan diri
2	Viral Ifan Seventeen Disebut Jadi Dirut PFN BUMN Film	Penunjukan jadi perbincangan publik dan memicu reaksi beragam	Respons publik dipicu ketidaktahan soal latar belakang Ifan	Netral; mengangkat pro-kontra sebagai dinamika wajar	Ifan diminta membuktikan kinerja secara langsung
3	Profil PT Produksi Film Negara, BUMN yang Dikomandani Ifan Seventeen	Penjelasan umum mengenai PFN sebagai konteks pengangkatan	PFN dinilai butuh sosok yang bisa mengangkat kembali nama lembaga	Positif terhadap langkah restrukturisasi oleh pemerintah	Memberikan ruang pada upaya pembaruan dan kolaborasi kreatif

4	Ifan Seventeen Pamer Backgrund Usai Dirut PFN	Respons terhadap keraguan publik atas kompetensi Ifan	Ifan menjelaskan pengalaman di dunia kreatif dan produksi film	Ifan dianggap beritikad baik untuk membuktikan kapabilitas	Perlu waktu dan kepercayaan untuk menunjukkan hasil
5	Erick Thohir Ingin Konsolidasi BUMN Media-Kreatif Lewat Ifan Seventeen	Pengangkatan dilihat sebagai bagian dari strategi konsolidasi BUMN	Ifan diposisikan sebagai jembatan antar sektor media-kreatif	Framing positif terhadap transformasi kelembagaan	Dukungan terhadap integrasi konten nasional berbasis industri kreatif
6	Ifan Seventeen Buka Suara Usai Jadi Dirut PFN, Patok Target Awal	Ifan menyampaikan target awal sebagai Dirut PFN	Mengakui tantangan internal dan tekad untuk melakukan perbaikan	Ifan dinilai memiliki komitmen dan semangat kerja	Mendorong publik untuk melihat proses, bukan prasangka
7	Ifan Soal Dirut PFN: Aku Punya PH, Pernah Buat Film	Pembelaan pribadi Ifan terhadap keraguan publik	Ifan menekankan rekam jejaknya di dunia produksi	Framing positif dan simpatik terhadap respons Ifan	Perlunya penilaian publik berdasarkan bukti kerja nyata
8	Ifan Seventeen Siap Mundur dari Dirut PFN BUMN: Jika Ada yang Lebih Mampu	Ifan buka ruang evaluasi terhadap penunjukannya	Menunjukkan sikap terbuka dan tidak defensif	Framing moral: pengabdian dan tanggung jawab	Komitmen untuk bekerja, terbuka terhadap evaluasi publik

B. Pembahasan

1. Define Problem

Tempo.co secara konsisten membingkai penunjukan Ifan Seventeen sebagai Direktur Utama PT PFN sebagai isu yang problematik dan memicu kontroversi publik. Masalah utama yang diangkat berkisar pada ketidakjelasan proses penunjukan, tidak adanya konfirmasi resmi dari pemerintah, serta keraguan terhadap latar belakang profesional Ifan yang

dianggap tidak relevan dengan dunia perfilman dan manajemen BUMN. Beberapa berita menyebutkan bahwa penunjukan ini hanya disampaikan secara informal melalui ucapan selamat, sementara pejabat terkait belum memberikan klarifikasi (Tempo.co, 10 Maret 2025). Framing ini diperkuat dengan sorotan terhadap rekam jejak Ifan yang lebih dikenal sebagai musisi dan pernah gagal mencalonkan diri sebagai anggota legislatif (Tempo.co, 11 Maret 2025).

CNN Indonesia membingkai penunjukan Ifan Seventeen sebagai Direktur Utama PT PFN dalam dua corak utama yang menunjukkan hal tersebut sebagai langkah optimistik pemerintah untuk menghadirkan kepemimpinan kreatif dan muda dan menunjukkan kebijakan yang memicu respons negatif publik. Penunjukan tersebut didefinisikan oleh Menteri BUMN Erick Thohir sebagai upaya menghadirkan gebrakan baru di tubuh PFN dengan alasan bahwa Ifan memiliki latar belakang dan pengalaman di industri kreatif yang dianggap potensial membawa perubahan (CNNIndonesia.com, 12 Maret 2025). Namun, publik merespons secara skeptis, terutama di media sosial karena menganggap latar belakang Ifan sebagai musisi dan mantan caleg yang gagal belum cukup kuat untuk menduduki posisi strategis di BUMN perfilman.

2. Diagnose Causes

Menurut berbagai laporan Tempo, penyebab dari penunjukan ini dikaitkan terhadap kedekatan politik Ifan dengan Presiden Prabowo Subianto dan elite Partai Gerindra. Hal ini ditunjukkan melalui kolaborasi politik, pujian terbuka, hingga keterlibatan dalam kampanye dan video klip bertema perjuangan (Tempo.co, 10–11 Maret 2025). Penjelasan dari pemerintah yang mengaitkan penunjukan Ifan dengan pengalaman di industri kreatif seperti menjadi produser dan aktor dianggap tidak cukup kuat untuk meredam kritik publik. *Framing* ini mencerminkan adanya pola penunjukan pejabat negara yang didasarkan pada afiliasi personal, bukan kompetensi teknis.

Penyebab keraguan publik dipetakan CNN ke dalam dua sumber utama. Pertama, ketidaktahuan masyarakat atas pengalaman Ifan di industri film, seperti

kepemilikan rumah produksi dan perannya sebagai eksekutif produser. Kedua, dugaan bahwa penunjukan ini berkaitan erat dengan kedekatan politik Ifan terhadap Presiden Prabowo Subianto yang diperkuat dengan riwayat dukungan terbuka dan keikutsertaan Prabowo dalam video klip lagu “Pernah di Sana” (CNNIndonesia.com, 15 Maret 2025). Narasi ini menimbulkan spekulasi bahwa proses penunjukan Ifan tidak berbasis meritokrasi, melainkan karena koneksi personal.

3. Make Moral Judgement

Penilaian moral dalam pemberitaan Tempo dibangun melalui kritik berbagai tokoh publik, termasuk aktor Fedi Nuril dan aktris Sha Ine Febriyanti yang mempertanyakan komitmen pemerintah terhadap prinsip meritokrasi dan mempertahankan marwah perfilman nasional. Kritik terhadap Ifan diperkuat dengan konteks struktural yang menggambarkan penunjukan pesohor ke jabatan strategis telah menjadi tren dalam pemerintahan Prabowo (Tempo.co, 11–14 Maret 2025). Di sisi lain, Tempo juga menampilkan pembelaan dari PFN dan Kementerian BUMN yang menekankan bahwa pengalaman Ifan dalam dunia kreatif dinilai cukup untuk membawa transformasi PFN menuju era digital (Tempo.co, 14 dan 24 Maret 2025). Ifan sendiri menyatakan bahwa keputusannya menerima jabatan tersebut adalah bentuk “pengabdian kepada negara”, bahkan bersedia mundur jika terbukti tidak layak.

Penilaian moral dalam pemberitaan CNN terbagi dua. Di satu sisi, pemerintah dan Kementerian BUMN menilai keputusan ini sebagai bentuk kepercayaan dan strategi transformasi. Mereka menegaskan bahwa PFN sedang beralih menjadi perusahaan pembiayaan film dengan misi untuk mengembangkan ekosistem perfilman nasional (CNNIndonesia.com, 12 Maret 2025). Di sisi lain, keraguan dan kritik publik terhadap kapasitas dan legitimasi Ifan membentuk penilaian moral bahwa jabatan tersebut tidak diberikan melalui proses yang ideal. Ifan pun merespons dengan klarifikasi terbuka mengenai pengalamannya dan menyatakan siap mundur apabila ada figur yang lebih layak menggantikannya sebagai bentuk tanggung jawab moral dan pengabdian

kepada negara (CNNIndonesia.com, 22 Maret 2025).

4. Treatment Recommendation

Adapun rekomendasi atau solusi dalam berita-berita ini disampaikan secara implisit. Tempo menyiratkan pentingnya transparansi, klarifikasi, dan keterbukaan pemerintah terhadap proses penunjukan pejabat publik. Dalam konteks kondisi internal PFN yang memprihatinkan, termasuk krisis keuangan, keterlambatan pembayaran THR, dan fasilitas yang minim, berita juga mendorong adanya intervensi konkret dari DPR dan Kementerian BUMN (Tempo.co, 14 dan 23 Maret 2025). Meskipun sorotan terhadap kinerja Ifan cukup tajam, beberapa berita juga memberikan ruang bagi harapan perubahan dengan mencatat komitmen Ifan untuk membawa perbaikan struktural di tubuh PFN.

Rangkaian berita dalam CNN Indonesia juga menampilkan rekomendasi atau solusi yang beragam. Pemerintah mendorong publik agar memberi kesempatan kepada Ifan untuk membuktikan diri seiring dengan upaya konsolidasi BUMN sektor media dan kreatif seperti PFN, Balai Pustaka, dan Lokananta yang menjadi pusat konten nasional (CNNIndonesia.com, 14 Maret 2025). Sementara itu, dari sisi Ifan sendiri, dirinya menjanjikan pembenahan internal PFN, terutama terkait isu gaji karyawan yang belum proporsional, serta menyatakan komitmen untuk mengoptimalkan PFN sebagai ekosistem industri kreatif (CNNIndonesia.com, 14 Maret 2025). Respons-respons ini menyiratkan bahwa upaya restorasi citra dan efektivitas kelembagaan akan sangat bergantung pada performa konkret kepemimpinan Ifan dan transparansi komunikasi pemerintah ke publik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Tempo.co dan CNN Indonesia membingkai penunjukan Ifan Seventeen sebagai Direktur Utama PFN dengan pendekatan yang mencerminkan sudut pandang dan kepentingan editorial masing-masing. Tempo.co menghadirkan *framing* kritis yang menyoroti krisis meritokrasi, ketidaksesuaian latar belakang profesional, serta praktik politisasi jabatan publik di sektor budaya. Media ini

menempatkan penunjukan Ifan sebagai bagian dari masalah struktural dalam tata kelola negara yang diperkuat dengan kritik dari tokoh perfilman dan sorotan atas lemahnya transparansi dalam proses seleksi.

Sebaliknya, CNN Indonesia membingkai penunjukan tersebut sebagai bentuk kepercayaan pemerintah terhadap generasi muda kreatif yang berfokus pada semangat pribadi Ifan, rekam jejaknya di industri hiburan, serta kesiapan untuk membuktikan kapasitas diri. Kritik publik hanya ditampilkan secara terbatas dan solusi yang ditawarkan lebih menekankan pada pembuktian individual ketimbang evaluasi struktural terhadap proses rekrutmen jabatan publik.

Dalam konteks teori agenda setting, kedua media menunjukkan bahwasanya media tidak hanya menyampaikan hal yang terjadi, tetapi juga mengarahkan publik pada cara memandang suatu peristiwa. Tempo mengarahkan perhatian pada isu meritokrasi, transparansi, dan integritas kelembagaan, menjadikannya agenda utama dalam pemberitaan. Sementara itu, CNN menetapkan agenda yang lebih lunak, yaitu pentingnya memberi ruang bagi figur baru untuk berkembang, dan menyoroti sisi personal serta niat baik individu.

Perbedaan pembingkaiannya ini membuktikan bahwa media berperan aktif dalam membentuk realitas sosial dan opini publik. Oleh karena itu, pemahaman atas framing dan agenda setting menjadi penting agar masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mampu mengkritisi narasi yang dibentuk media dan mengenali potensi bias yang terkandung di dalamnya.

B. Saran

Kedua media sebaiknya menyampaikan fakta secara apa adanya, tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi informasi, agar masyarakat dapat memperoleh gambaran yang utuh dan menilai peristiwa secara adil. Selain itu, media diharapkan lebih cermat dalam memilih diksi dan judul berita agar tidak menimbulkan bias atau kesalahpahaman. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan yang lebih mendalam seperti analisis wacana kritis guna mengeksplorasi aspek ideologi dan relasi kuasa di balik konstruksi media. Selain itu, masyarakat perlu meningkatkan literasi media dengan membandingkan berbagai sumber informasi dan membaca secara kritis,

agar tidak terjebak pada satu sudut pandang media semata.

DAFTAR RUJUKAN

Ditya Bagas, & Kurniawan Widi. (2025, March 17). *Revitalisasi PFN, Memperkuat Ekosistem Perfilman Nasional Halaman all - Kompasiana.com*.

https://www.kompasiana.com/rahardian76/67d7172b34777c651245be62/revitalisasi-pfn-memperkuat-ekosistem-perfilman-nasional?page=all&page_images=1

Krisnanto Taufik. (2023). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DEMONSTRASI MAHASISWA*.

Primayana, & Galih Geraldi. (2022). "AGENDA SETTING DENGAN PERPEKTIF KACAMATA PUBLIK-KHALAYAK MEDIA." *Jurnal Citra* 8(2).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Primayana%2C+Galih+Geraldi.+2022.+%E2%80%9CAGENDA+SETTING+DENGAN+PERPEKTIF+KACAMATA+PUBLIK-KHALAYAK+MEDIA.%E2%80%9D+Jurnal+Citra+8%282%29.&btnG=

Purwaramdhona Ananda Bintang. (2024, March 6). *53 Tahun Majalah Tempo, Berdiri Meski Berkali-kali Alami Pembredelan dan Teror | tempo.co*.

<https://www.tempo.co/politik/53-tahun-majalah-tempo-berdiri-meski-berkali-kali-alami-pembredelan-dan-teror-80418>

trijayanto, danang. (2015). Relasi Antara Opini Publik dan Media Massa (Pembentukan Opini Publik melalui Iklan Politik di MNC dan Metro TV). *PROMEDIA (PUBLIC RELATION DAN MEDIA KOMUNIKASI)*, 1(2).
<https://doi.org/10.52447/PROMEDIA.V1I2.107>